

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program studi pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DENA KURNIA
NIM/BP. 13353/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

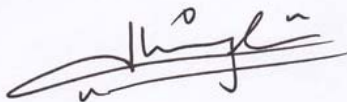
**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Dena Kurnia
TM / NIM : 2009 / 13353
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP. 19491215 197703 2 001

Pembimbing II



Dr. Yulhendri, M.Si
NIP. 19770525 200501 100 5

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

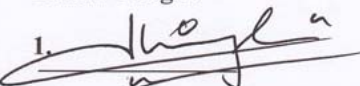
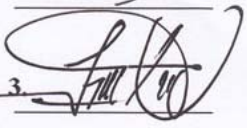
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Nama : Dena Kurnia
TM/NIM : 2009/13353
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	:Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	1. 
2.	Sekretaris	:Dr. Yulhendri, M. Si	2. 
3.	Anggota	:Dr. Hj. Susi Evanita, M.S	3. 
4.	Anggota	:Elvi Rahmi, S.Pd M.Pd	4. 

ABSTRAK

Dena Kurnia (13353/2009): Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I. Dra.Hj.Mirna Tanjung, M.S
II. Dr. Yulhendri, M. Si

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa, agar mahasiswa termotivasi dan berminat untuk berwirausaha setelah menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.(2) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa FE UNP.(3) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.(4) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE UNP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.(2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.(3) Motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.(4) Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada pihak Fakultas agar dapat menyediakan fasilitas yang memadai agar dapat mendukung proses pembelajaran kewirausahaan di kalangan mahasiswa untuk dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dan kepada mahasiswa diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membuka usaha yang dapat membuka lowongan pekerjaan bukan menjadi pencari kerja.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi dan Minat Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dan shalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Yulhendri, M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Hj. Susi Evanita, M.S dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd M.Pd selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Minat Berwirausaha.....	15
2. Pendidikan Kewirausahaan.....	22
3. Motivasi Berprestasi.....	26
4. Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Variabel Motivasi Berprestasi dan Variabel Minat Berwirausaha.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
D. Variabel dan Data.....	38
1. Variabel.....	38
a. Variabel Bebas.....	38
b. Variabel Terikat.....	39
2. Jenis Data Penelitian.....	39
3. Defenisi Operasional.....	39
E. Insterumen Penelitian.....	41
1. Bentuk Instrumen.....	41
2. Penyusunan Instrumen.....	42
F. Uji Coba Instrumen.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Analisis Induktif.....	49
a. Uji Prasyarat Analisis.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas.....	50
b. Analisis Jalur.....	50
c. Uji Hipotesis.....	54
1. Uji t.....	54
2. Uji F.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Uji Prasyarat Analisis.....	64

D. Analisis Jalur.....	66
E. Uji Hipotesis.....	74
F. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2012 (Persen).....	2
2: Hasil Observasi Awal tentang Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP.....	6
3: Hasil Observasi Awal tentang Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP.....	8
4: Hasil Observasi Awal tentang Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP	10
5: Daftar Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Sudah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan.....	37
6: Daftar Sampel Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Sudah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan.....	38
7: Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya...	42
8: Kisi – Kisi Penyusunan Angket.....	43
9: Uji Validitas.....	45
10: Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas.....	46
11: Uji Reabilitas.....	47
12: Rerata dan TCR Variabel Pendidikan Kewirausahaan(X1), Motivasi Berprestasi(X2) dan Minat Berwirausaha(Y).....	60
13: Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha(Y).....	61
14: Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan(X1).....	62
15: Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi(X2).....	63
16: Hasil Uji Normalitas.....	64
17: Uji Homogenitas.....	65

18: Koefisien Jalur Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berprestasi.....	66
19: Analisis Varian Variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FE UNP.....	68
20: Koefisien Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi.....	69
21:Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat	73
22 : Uji Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	34
2: Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y.....	51
3: Struktur Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berprestasi.....	52
4 : Struktur Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.....	52
5 : Sub Struktur 1.....	67
6 : Sub Struktur 2.....	70
7 : Hasil Akhir Analisis Jalur.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	89
2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan	94
3. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Motivasi Berprestasi.....	96
4. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Minat Berwirausaha	98
5. Tabulasi Data Penelitian	101
6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan kewirausahaan.....	110
7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi	111
8. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	112
9. Hasil Uji Normalitas	114
10. Hasil Uji Homogenitas.....	114
11. Analisis Jalur Sub Bagian 1 dan Sub Bagian 2.....	115
12. Tabel Frekuensi.....	117
13. Surat Izin Observasi	133
14. Surat Ujicoba Penelitian.....	134
15. Surat Izin Penelitian	135

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dan kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas ,berakhlak mulia , serta mampu mengembangkan diri sendiri, untuk itu Negara Indonesia sudah mulai mengarahkan fungsi pendidikan formal sebagai tempat latihan serta persiapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja. Namun pada kenyataanya setiap lulusan dari tingkatan pendidikan tidak tertampung pada lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berbagai faktor menjadi penyebab tamatan perguruan tinggi menganggur. Salah satu penyebabnya adalah belum berkembangnya jiwa wirausaha pada sebagian besar mahasiswa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2011 - 2013, yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2011 - 2013 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012		2013
	Feb	Agus	Feb	Agus	Feb
SD Ke Bawah	55,12	54,18	55,51	53,88	54,62
Sekolah Menengah Pertama	21,22	20,70	20,29	20,22	20,29
Sekolah Menengah Atas	16,35	17,11	17,20	17,24	17,77
Sekolah Menengah Kejuruan	9,73	8,86	9,43	9,50	10,18
Diploma I/II/III	3,32	3,17	3,12	2,98	3,22
Universitas	5,54	5,65	7,25	6,98	7,94

Sumber : www.bps.go.id 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2011, 2012 dan 2013, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Universitas cenderung meningkat, dapat kita lihat pada bulan Februari 2011 yang ditamatkan oleh Universitas sebesar 5,54 juta orang menganggur naik menjadi 5,65 juta orang pada bulan Agustus 2011. Pada tahun 2012, dimana pada bulan Februari yang menganggur sebesar 7,25 juta orang dan pada bulan Agustus 2012 turun menjadi 6,98 juta orang. Pada bulan Februari 2013 mengalami peningkatan lagi menjadi 7,94 juta orang. Dengan demikian tingkat pengangguran di Indonesia belum membaik, karena jumlah pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan Universitas selalu mengalami peningkatan, hanya pada bulan Agustus 2012 yang mengalami penurunan dan pada bulan Februari 2013 kembali meningkat.

Berdasarkan pada data tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran selama perkuliahan mampu mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

Pada hal dengan banyaknya sumber daya alam di Indonesia dibutuhkan anak bangsa untuk mengelolanya, tapi pada kenyataannya wirausahaan di Indonesia adalah orang asing sedangkan orang Indonesia sendiri kebanyakan menjadi karyawan. Oleh karena itu kita harus mempunyai misi untuk bangun wirausahaan muda di Negara kita.

Apalagi pendidikan formal lebih banyak menghasilkan pekerjaan berpendidikan tinggi bukan wirausahawan yang dengan penguasaan ilmu dan teknologinya berusaha secara mandiri dalam mensejahterakan diri dan masyarakat. Namun jumlah penganggur masih besar, maka dari itu mahasiswa sudah saatnya harus bisa mengubah pola pikir yang kerdil, berpikir bagaimana kedepan agar bisa membuka lapangan pekerjaan. Pikiran ini seharusnya yang terus kita tanamkan dalam jiwa masing – masing mahasiswa, maka dari itu pada pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa agar dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru agar tidak ada lagi lulusan perguruan tinggi di masa akan datang yang menganggur maka dari itu mahasiswa perlu belajar pendidikan kewirausahaan agar dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat, pemerintah sudah berusaha untuk melakukan program-program pembinaan wirausaha. Hal ini

dilakukan untuk menambah keterampilan masyarakat dan keterampilan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Banyaknya program-program pembinaan wirausaha, tidak akan bermakna apabila minat wirausaha itu sendiri tidak timbul dari diri orang tersebut.

Selain itu, keputusan tentang pemilihan pekerjaan, sangat erat kaitannya dengan keberhasilan prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki prestasi yang bagus diperkirakan akan memperoleh status pekerjaan yang lebih besar dimasa yang akan datang dari mahasiswa yang berprestasi rendah ,ini berarti prestasi merupakan sarana dalam menumbuhkan minat apa yang mereka inginkan. Keberhasilan dalam mendapatkan prestasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa. Motivasi berprestasi menurut Mc Chelland (dalam Husana, 2009:5) adalah dorongan yang ada pada individu untuk mengungguli berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan.

Salah satu penyebab wirausahawan yang berhasil menurut Mc.Clelland (dalam Suryana : 2010) ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi. Salah satu sifat khas motivasi berprestasi tinggi yaitu mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Oleh sebab itu mahasiswa yang

memiliki motivasi berprestasi tinggi diperkirakan mampu memikirkan pekerjaan apa yang akan dikerjakanya kedepan dengan baik dan matang.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Retno Budi Lestari (2012) yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Serta penelitian yang pernah dilakukan oleh Aldino Rama Firda (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi, *Self-Efficacy*, dan *Locus Of Control (LOC)* terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Siswa SMK Kota Padang), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel motivasi dan variabel *self-efficacy* secara persial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di kota Padang.

Dari teori dan riset terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sebab dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha sebagai pilihan pekerjaanya dimasa yang akan datang setelah lulus dari perguruan tinggi. Karena di dalam pendidikan kewirausahaan akan ditekankan keberanian untuk memulai usaha dan di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong tercapainya keberhasilan. Apalagi di dalam motivasi berprestasi dalam berwirausaha

diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Pasalnya, keberhasilan berwirausaha tidak dengan seketika diperoleh. Maka penulis ingin melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan diperoleh data seperti Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal tentang Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Saya berminat berwirausaha karena saya dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi yang belum bekerja	12	40%	18	60%
2. Saya memiliki usaha/berwirausaha	7	23%	23	77%

Sumber: Observasi Awal, 2013

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat dari 30 orang mahasiswa terdapat 12 mahasiswa atau 40% berminat untuk berwirausaha karena mereka dapat membuka lapangan pekerjaan baru, sedangkan 18 mahasiswa atau 60% mengaku tidak berminat berwirausaha. Dan 7 mahasiswa yaitu 23% menyatakan bahwa mereka memang melakukan kegiatan wirausaha, diantaranya ada yang berwirausaha atau berjualan pakaian, makanan, serta menjual tas dan pakaian secara online.

Fenomena di atas membuktikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi masih cenderung rendah. Ini diduga karena mahasiswa

belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang cukup dan motivasi untuk berprestasi yang belum memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Penyebab pertama rendahnya kemauan berwirausaha mahasiswa untuk menumbuhkan minatnya adalah Pendidikan Kewirausahaan. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2006:22) Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan manusia adalah suatu proses interaksi manusiawi antar pendidikan.

Kemudian menurut Kasmir (2011:5) mengatakan di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan memberikan peranan penting terhadap tumbuh kembang seorang individu. Seorang wirausaha identik dengan sikap mandiri, ketika seorang anak dibesarkan dari keluarga wirausaha maka jiwa kemandirian itu juga akan melekat pada diri si anak. Sikap kemandirian itulah yang mendorong mereka untuk mendirikan sebuah usaha.

Pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran strategis untuk membentuk jiwa wirausaha sebagai pilihan pekerjaannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa kewirausahaan terbentuk karena pendidikan, keterbiasaan, lingkungan, dan faktor dari diri pribadi yang melekat sejak seseorang kecil ataupun saat seseorang tumbuh besar nantinya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

yang penulis lakukan terhadap 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan diperoleh data seperti Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Awal tentang Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Setelah belajar pada mata kuliah kewirausahaan saya ingin menjadi wirausaha untuk pekerjaan saya kedepan.	13	43%	17	57%
2. Setelah belajar pada mata kuliah kewirausahaan saya dapat menghasilkan idea atau ciptaan yang kreatif dan inovatif.	11	37%	19	63%
3. Pada mata kuliah kewirausahaan, dosen mengajarkan saya bagaimana cara berwirausaha dengan baik	24	80%	6	20%

Sumber: Observasi Awal, 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 mahasiswa, 13 mahasiswa atau 43% ingin menjadi wirausaha sebagai pekerjaannya setelah belajar kewirausahaan, sedangkan 17 orang atau 57% yang menyatakan bahwa mereka tidak ingin menjadi wirausaha. Dan dari 30 mahasiswa, 11 atau 37% mahasiswa yang menyatakan bahwa setelah belajar kewirausahaan pada mata kuliah kewirausahaan mereka dapat menciptakan ide baru, sedangkan 19 atau 63% mahasiswa tidak dapat menciptakan ide baru untuk berwirausaha.

Penulis juga menanyakan apakah pada mata kuliah kewirausahaan dosen mengajarkan bagaimana cara berwirausaha dengan baik, dan 24 mahasiswa atau 80% menyatakan bahwa mereka diajarkan cara berwirausaha oleh dosen mereka dan hanya 6 atau 20% mahasiswa yang tidak diajarkan cara berwirausaha oleh dosen mereka.

Selain dari Pendidikan Kewirausahaan penyebab kedua yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi adalah motivasi berprestasi. Menurut Gede dalam Suryana (2010:52) “motivasi berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi”. Motivasi berprestasi dalam berwirausaha didasarkan atas kebutuhan yang ada dalam diri seseorang, kondisi dalam diri inilah yang mendorong atau menyebabkan seseorang melakukan kegiatan guna mencapai tujuannya. Motivasi berprestasi dalam wirausaha yang tinggi akan memacu seseorang untuk berusaha mencapai tujuan.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, akan cenderung menyukai tantangan dalam bekerja, tidak suka bekerja hanya dengan ritme-ritme pekerjaan yang normal-normal saja, serta selalu berusaha meminta kritik dan saran dari orang lain atas apa yang telah ia kerjakan.

Namun hal ini berbeda dengan kenyataannya, bahwa banyak diantara mahasiswa Fakultas Ekonomi hanya ingin bekerja di tempat yang menjanjikan, tanpa harus menghadapi tantangan-tantangan dalam bekerja. Serta mereka juga tidak bisa menerima kritikan dari orang lain atas apa yang telah mereka kerjakan. Hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi berprestasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk berwirausaha. Fenomena ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan diperoleh data seperti Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Awal tentang Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Saya adalah orang yang menyukai tantangan dalam bekerja.	14	47%	16	53%
2. Saya berani mengambil risiko untuk berwirausaha	12	40%	18	60%
3. Saya senang kerja saya di kritik orang lain	10	33%	20	66%

Sumber: Observasi Awal, 2013

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 mahasiswa, 14 mahasiswa atau 47% yang menyukai tantangan dalam bekerja. Dan 12 mahasiswa atau 40% yang berani mengambil risiko untuk berwirausaha. Sementara hanya 10 mahasiswa atau 33% yang senang apabila pekerjaannya dikritik oleh orang lain, karena menurut mereka terkadang kritikan dari orang lain tersebut membuat mereka menjadi tidak bersemangat dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa masih cenderung rendah ini terbukti dari observasi yang dilakukan, bahwa mahasiswa itu sendiri takut untuk mengambil risiko dalam berwirausaha, mereka juga cenderung ingin bekerja dikeadaan yang aman-aman saja, serta 20 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak senang apabila pekerjaannya dikritik oleh orang lain.

Dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa minat untuk berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang masih cenderung rendah dan mereka cenderung lebih memilih menjadi pegawai dibandingkan berwirausaha.

Fakultas Ekonomi salah satu Fakultas yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah

pokok yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Tujuannya setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa dapat memahami konsep kewirausahaan, mengenal dan mempresentasikan usaha sukses serta mampu mengaplikasikannya dalam bentuk pendirian usaha.

Tidak mudah memang untuk mengetahui apa minat mahasiswa Fakultas Ekonomi setelah lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang nantinya. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan kemauan wirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur.
2. Kurang berminatnya mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Belum berkembangnya jiwa wirausaha pada sebagian besar mahasiswa.
4. Motivasi berprestasi yang berbeda antara satu orang dengan yang lainnya akan mempengaruhi minat berwirausaha seseorang di masa yang akan datang.

5. Sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
4. Sejauhmana pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pada Pendidikan Kewirausahaan.
3. Bagi dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai bahan masukan untuk peningkatan proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Hendro, 2011:29). Menurut Kasmir (2011:19) “wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.

Menurut Hendro (2011:25) “wirausaha adalah seseorang yang mengambil risiko atas kesepakatan sejumlah uang yang telah ditentukan dalam kesepakatan tersebut”. Menurut Suryana (2010:19) “wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup”.

Dari pendapat ahli di atas dapat diartikan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang dapat melihat suatu peluang (*opportunity*) dari kacamata (perspektif) yang berbeda dari orang lain, atau yang tidak terpikirkan oleh orang lain yang kemudian bisa diwujudkan menjadi nilai (*value*). Dan seorang wirausaha adalah seseorang yang berani dalam

mengambil risiko demi mencapai keuntungan dan selalu mengembangkan usaha-usahanya secara kreatif dan inovatif.

Menurut Suryana (2010:18) kewirausahaan adalah “usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan”. Zimerrer dalam Suryana (2010:10) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar. Drucker dalam Suryana (2010:13) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dan secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Suryana (2010:13) yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Sejalan dengan itu, menurut Zimerrer dalam Suryana (2010:10) kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Ahmad dalam Suryana (2010:18) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat,

proses, dan hasil bisnis. Soeharto dalam Suryana (2010:18) juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, maka kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.

Zimmerer dalam Suryana (2010:24) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan, diantaranya:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Jadi, seorang wirausaha harus bertanggung jawab akan tugas, memiliki kepercayaan diri yang besar, dan selalu bersemangat dan bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Karakter seorang wirausaha juga harus lebih mementingkan prestasi dari pada uang. Seorang wirausaha tidak semata-mata hanya mengejar uang, tetapi juga membutuhkan pengakuan dan penghormatan.

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2010: 78) fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa dipasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda untuk dapat melakukan persaingan. Menurut Suryana (2010:4)“Dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro”. Secara makro, wirausaha berperan untuk menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah sebagai penemu dan perencana.

Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki dalam Suryana (2010:78), secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu:

- 1) Sebagai penemu (*innovator*)
Sebagai innovator wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan:
 - a) Produk baru (*the new product*)
 - b) Teknologi baru (*the new technology*)
 - c) Ide-ide baru (*the new image*)
 - d) Organisasi usaha baru (*the new organization*)
- 2) Sebagai perencana (*planner*)
Sebagai planner wirausaha berperan dalam merancang:

- a. Perencanaan perusahaan (*corporate plan*)
- b. Strategi perusahaan (*corporate strateg*)
- c. Ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*)
- d. Organisasi perusahaan (*corporate organization*)

Wirausaha berfungsi sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa serta sebagai penemu dan perencana. Oleh sebab itu mahasiswa sebagai penerus bangsa hendaknya memiliki jiwa wirausaha agar perekonomian di Indonesia lebih baik.

Menurut Suryana (2010:67) keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- 3) Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Wirausaha yang sukses adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat. Serta memiliki tekad yang kuat dan mau bekerja keras. Wirausaha yang sukses juga harus mampu membaca peluang yang ada.

Menurut Slameto (2003:80), minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu

hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hal ini berarti apabila seseorang mengatakan berminat tentang suatu hal atau aktivitas, maka ia akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dapat dikatakan ia lebih menyukai atau adanya perasaan senang, dan ia lebih tertarik pada sesuatu itu dari pada hal lainnya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian yang timbul karena rangsangan dari luar yang didukung dengan adanya dorongan. Menurut Djamarah (2011:167) “minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu”. Minat seseorang terhadap suatu objek timbul dengan sendirinya, karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu itu sendiri.

Dari uraian tersebut kita ketahui minat juga berhubungan antara diri sendiri dengan suatu hal yang berasal dari luar yang bersifat aktif dan menetap serta merupakan sebagai pendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas guna pencapaian tujuan yang ia minat tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Seseorang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Mengenai minat berwirausaha, Kadarsih (2013:97) menguraikan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat dalam berwirausaha. Dari pengertian minat di atas maka dapat diambil pengertian bahwa minat dalam berwirausaha adalah keinginan yang sangat kuat pada diri seseorang untuk penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan dan kemampuan sendiri. Minat menjadi seorang wirausaha adalah perhatian, keinginan, kecenderungan hati yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Dengan demikian minat menjadi seorang wirausaha merupakan dorongan yang besar yang berasal dari dalam diri seseorang agar sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha.

Untuk mengukur minat berwirausaha seseorang, Alma (2011:41) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat diukur melalui sifat/prilaku.

Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam berwirausaha dapat dilihat dari bagaimana sifat/prilakunya terhadap kewirausahaan itu sendiri. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang

akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, yang dapat diukur melalui :

1. Memiliki rasa percaya diri
2. Dapat mengambil resiko
3. Kreatif dan inovatif
4. Disiplin dan kerja keras
5. Berorientasi ke masa depan
6. Memiliki rasa ingin tahu
7. Jujur dan mandiri

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup tersebut dengan pembentukan kecakapan fundamental atau kecakapan atas dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna atau bermanfaat bagi manusia, terutama bagi dirinya sendiri dan bagi alam sekitar (Langeveld dalam Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan 2006:26)

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan manusia adalah suatu proses interaksi manusiawi antar pendidikan. Soemanto (2008:28) juga menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup.

Menurut Ilham Labbase (2010:141) pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Soemanto (2008:79) juga menyatakan tugas pendidikan

adalah mempersiapkan individu-individu untuk secara bertanggung jawab dapat memperoleh kesejahteraan hidup dengan memperlengkapi kepribadian individu-individu tersebut dengan pembinaan segenap aspek kepribadian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangat erat kaitanya dengan kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin besar pula peluang bagi orang tersebut untuk dapat memperoleh suatu kedudukan yang lebih baik dalam suatu pekerjaan dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah. Maka dari itu pendidikan sangat penting buat seseorang untuk melanjutkan hidupnya di masa yang akan datang.

Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2006:37) mengatakan, dalam kegiatan atau proses pendidikan terdapat faktor-faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, diantaranya :

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik
3. Faktor subjek didik
4. Faktor isi/materi pendidikan
5. Faktor cara/metode dan alat
6. Faktor situasi lingkungan

Kemudian menurut Soemanto (2008:87) pendidikan wiraswasta adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan kewiraswastaan memberikan titik berat ke pada penempatan nilai – nilai kepribadian, dengan menggunakan metode “pengulangan latihan” mengenai sikap mental, cara berfikir dan cara bertindak.

Dengan demikian pendidikan kewirausahaan akan dapat membentuk mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian seseorang yang sudah belajar atau mengikuti pembelajaran kewirausahaan secara tidak langsung dapat membentuk jiwa wirausaha pada diri seseorang dan akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan pekerjaan mereka karena mereka sudah tau bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses, cara mengatasi masalah yang akan ditemuinya dan akan membantu mengatasi masalah – masalah dalam bisnis yang akan digelutinya nanti.

Pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik dan pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha.

Soemanto (2008:90) menyatakan “pendidikan manusia wiraswasta berlangsung seumur hidup di mana dan kapan saja, sehingga peranan subyek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia, maka lingkungan pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta meliputi :

- a. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama untuk mendidik manusia wiraswasta.
- b. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk memperlengkapi bekal pribadi manusia wiraswasta.

- c. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan non-formal, yang mewujudkan perkembangan pribadi yang wajar dalam situasi sosial

Menurut Kasmir (2011:5) mengatakan di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha.

Dengan demikian mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, mereka sudah memiliki keberanian berwirausaha untuk pilihan pekerjaannya di masa yang akan datang.

Pendidikan saja sudah tidak cukup menjadi bekal untuk masa depan. Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai “bekal” masa depan mahasiswa bila ingin berkarir di bidang apapun. Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara, yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia, meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada ekonomi bangsa, membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.

3. Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Suryana (2011:98) “Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Sedangkan menurut Gerungan dalam Sardiman (2011:99) “Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Dengan demikian, motivasi merupakan kemauan, keinginan, dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2009:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang, sama dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari ketiga elemen di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.

Murray dalam Winardi (2001:81) merumuskan bahwa motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk :

'Melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi atau mengorganisasikan objek – objek fisik, manusia atau ide – ide melaksanakan hal – hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai dengan kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala – kendala mencapai standart tertinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan yang lain. Meningkatkan kemampuan diri sendiri melalui penerapan bakat secara berhasil“

Manusia pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan yang lain, hal ini dikemukakan oleh Mc.Celland dalam Thoha (2008:235). Mc. Celland menyebutkan adanya *need for achievement* disingkat *n-Ach* dan motif berprestasi pada diri individu. Motif berprestasi adalah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya.

Sementara *n-Ach* adalah dorongan untuk mencapai sukses gemilang, hasil yang sebaik-baiknya menurut standar terbaik. Menurut Mc. Celland dalam (Thoha, 2008:236), seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain.

Motivasi berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi, menurut Gede dalam Suryana (2010:52).

Menurut McClelland dalam Thoha (2007:236) karakteristik dari orang-orang yang berprestasi tinggi, antara lain:

- 1) Berani mengambil risiko yang moderat: menanggung akibat buruk dari pekerjaan/tindakan yang dilakukan. Risiko moderat maksudnya disini dimana seseorang tersebut mau berprestasi dengan suatu risiko yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.
- 2) Memerlukan umpan balik yang segera: umpan balik sebagai hadiah untuk mengetahui seberapa baik pekerjaan mereka, dan hal itu berguna untuk memperbaiki prestasinya dikemudian hari.
- 3) Memperhitungkan keberhasilan: memperhitungkan keberhasilan prestasi saja dan tidak mementingkan penghargaan-penghargaan materi.
- 4) Menyatu dengan tugas: menyatu dengan tugas pekerjaannya sampai ia benar-benar berhasil secara gemilang.

Menurut Suryana (2010:53) wirausaha yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
4. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
5. Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang (*fifty-fifty*).

McClelland menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu lain menurut keinginan mereka untuk melakukan hal – hal dengan baik. Mereka mencari situasi – situasi

dimana bisa mendapatkan tanggung jawab pribadi guna mencari solusi atas berbagai masalah, bisa menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja sehingga dapat dengan mudah menentukan apakah mereka berkembang atau tidak dimana mereka bisa menentukan tujuan – tujuan yang cukup menantang.

Individu berprestasi tinggi tidak suka berhasil secara kebetulan. Mereka lebih menyukai tantangan menyelesaikan sebuah masalah dan menerima tanggung jawab pribadi untuk keberhasilan atau kegagalan dari pada menyerahkan hasil pada kesempatan atau tindakan individu lain. Individu berprestasi tinggi tampil dengan sangat baik ketika mereka merasa kemungkinan berhasil.

Dalam belajar, seseorang akan berhasil jika dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat, karena motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Mahasiswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan kekuatan yang tinggi dalam belajar, yang mendorong seseorang untuk belajar dapat kita lihat dari beberapa hal yaitu :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman – teman.
- c. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi baik dengan kompetensi.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pelajaran.

Jadi, orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung ingin mengetahui perubahan – perubahan yang akan terjadi, sehingga dia akan mendapat perhatian dari orang terdekatnya agar dapat memperbaiki kegagalan yang telah di alami sebelumnya dan dia berusaha memperoleh yang terbaik untuk merubah kegagalanya.

Orang yang memiliki motivasi yang tinggi lebih menyukai pekerjaan yang menantang dibandingkan dengan orang yang memiliki motivasi yang rendah dengan kata lain orang yang memiliki motivasi tinggi akan berbuat semaksimal mungkin, pantang menyerah dan mempunyai target untuk selalu sukses dan berprestasi setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dapat kita ketahui bahwa motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, motivasi juga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

4. Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Variabel Motivasi Berprestasi dan Variabel Minat Berwirausaha

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Kadarsih, 2013:97). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi

sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang akan berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

Soemanto (2008:192) juga mengemukakan bahwa pendidikan kewiraswastaan akan berhasil apabila masyarakat memiliki minat dan dorongan untuk hidup maju. Untuk itu perlu adanya motivasi kehidupan berwiraswasta bagi segenap anggota masyarakat. Motivasi dapat dilaksanakan, baik oleh pihak lembaga pendidikan luar sekolah, lembaga pendidikan tinggi melalui program-program pratikum mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah dan program-program kuliah kerja nyata.

Suryana (2010:52) mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. motif berprestasi akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Mc. Celland dalam Suryana (2010:62) mengemukakan bahwa “kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan”.

Ada tiga istilah penting dalam definisi motivasi diantaranya *redintegration*, *cue*, dan *affective situation*. *Redintegration* secara etimologis berarti membulatkan kembali/membuat suatu kesatuan baru. Jadi *redintegration* berarti membulatkan kembali proses psikologis dalam

kesadaran sebagai akibat adanya ransangan suatu peristiwa di dalam lingkungannya. Sedangkan *cue* merupakan penyebab tergugahnya afeksi dalam diri individu. Mc. Clelland mempunyai asumsi bahwa setiap orang memiliki situasi afeksi yang merupakan dasar semua situasi motif. Situasi ini berasal dari kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Jadi, apabila sebuah isyarat dalam lingkungan menyertai atau berpasangan dengan situasi afeksi dalam diri individu, maka afeksi tersebut akan berubah. Karena perubahan situasi afeksi itulah motif timbul (Djaali 2011:107), jadi faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah lingkungan, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Standar ini dapat berasal dari tuntutan guru atau dosen. Jadi salah satu faktor pendukung motivasi berprestasi adalah pendidikan.

Lingkungan pendidikan adalah faktor motivasi eksternal yang cukup berpengaruh besar. Setiap pendidikan memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak didiknya. Lingkungan pendidikan yang menuntut prestasi yang tinggi sebagai standar keunggulan seorang individu, akan menumbuhkan semangat dan dorongan bagi individu untuk senantiasa mencapai standar keunggulan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Retno Budi Lestari meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan terhadap penelitian ini. persamaannya adalah sama – sama meneliti tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

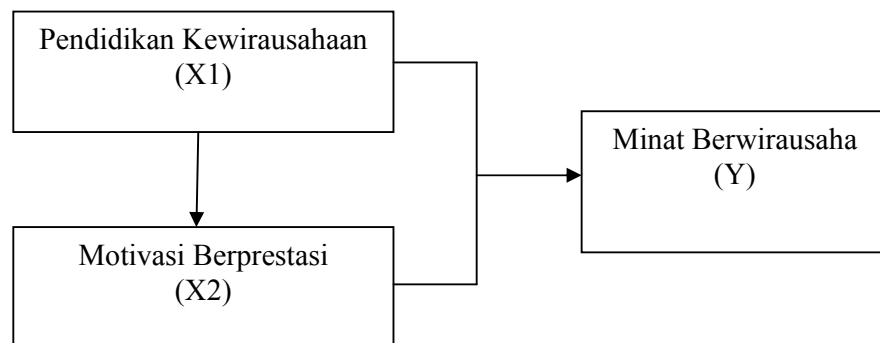
2. Aldino Rama Filda (2011) meneliti tentang “Pengaruh Motivasi, *Self-Efficacy*, dan *Locus Of Control (LOC)* terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Siswa SMK Kota Padang)”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel motivasi dan variabel *self-efficacy* secara persial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di kota Padang.

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini. Penelitian di atas meneliti siswa SMK Kota Padang sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, tapi sama – sama meneliti tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis gambarkan tentang kerangka konseptual tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi

berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dimana pendidikan kewirausahaan sebagai variable X1, motivasi berprestasi sebagai X2 dan sedangkan minat berwirausaha sebagai Y. Dapat di lihat secara jelas pada gambar kerangka konseptual di bawah ini terdapat variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha, variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi, variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha dan variabel pendidikan kewirausahaan, variabel motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha. Dapat di lihat sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan mahasiswa maka akan semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi yang ada pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pun semakin tinggi

4. Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi berprestasi berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan seseorang dan semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan lembaga pendidikan dan dosen khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang :
 - a. Bagi pimpinan lembaga pendidikan perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, untuk mampu menyediakan fasilitas yang memadai, agar dapat mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Disamping itu, diharapkan pada pimpinan lembaga pendidikan perguruan tinggi, lebih sering mengadakan kegiatan seminar dan pelatihan wirausaha untuk lebih meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.
 - b. Bagi dosen pembimbing mata kuliah Kewirausahaan, agar dapat memvariasikan metode pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Diharapkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang :
 - a. Lebih aktif dalam kegiatan seminar dan pelatihan wirausaha untuk lebih memacu semangat berwirausaha.
 - b. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen supaya semakin termotivasi untuk menjadi wirausahawan dan berani memulai kegiatan wirausaha.
 - c. Mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membuka usaha sendiri, yang bisa membuka lowongan pekerjaan bukan menjadi pencari kerja.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui atau meneliti tentang minat berwirausaha, sebaiknya juga meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, karena masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. PT. Alfabeta : Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Fiorita, Loly Putri. 2013. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Ekonomi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Batusangkar. (*Skripsi*). FE UNP : Padang.
- Firda, Aldino Rama. 2011. Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy Dan Locus Of Control (LOC) Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMK Kota Padang). (*Skripsi*). FE UNAND : Padang.
- Handriani, Eka. 2011. “Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Ilmiah Inkoma*. Vol. 22. No. 1. Februari 2011 : 88 – 93.
- Hendro. 2011. *Dasar – Dasar Kewirausahaan*. Erlangga : Jakarta.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kadarsih, Retno. 2013. “Faktor –Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”. *Jupe UNS*. Vol. 2. No. 1. Agustus 2013 : 95 – 106.
- Labbase, Ilham. 2010. “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Karir Pegawai Dinas Perikanan Dan Kelautan Propinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Economic Resources*. Vol.11. No.31. Juni 2010 : 130 – 132.
- Lestari, Retno Budi. 2012. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI”. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1. No. 2. Maret 2012 : 112 – 119.